



Relasi Hukum Taurat dan Anugerah dalam Perjanjian Lama

Devanto Kurniawan Hinna Ndulla¹, Hosea Theopani Doloksaribu², Wolvy Elopore³, Serepina Yoshika Hasibuan⁴

Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung, Indonesia¹⁻⁴

Email Correspondensi: devantokurniawan4@gmail.com¹

DOI: <https://doi.org/10.53814/eleos.v4i1.100>

Abstract: *The massive discussion about Torah law in the Old Testament often impacts misinterpreting the Old Testament as Torah religion. This concept continues with the error in understanding salvation which is thought to be based on obedience to the Torah law. This article was created to refute this issue because the concept of salvation in the OT and NT is the same, namely based on God's grace. Therefore, it is necessary to review the relationship between Torah law and grace in the Old Testament. This research uses qualitative methods with a literature study. The author reviews several related literature to explain this concept precisely and biblically. The result obtained is that the Torah is a guide for God's people towards the perfection of salvation in Christ, while grace is the basis for the salvation of God's people. Torah law is implemented as an effort for humans to know God, while grace is given as an effort for God to introduce Himself to humanity. So, the law was passed in response to God's grace that had been poured out for His people.*

Keywords: *grace; law; relationship*

Abstrak: Masifnya pembahasan tentang hukum Taurat dalam Perjanjian Lama seringkali berdampak pada penyalahartian Perjanjian Lama sebagai agama Taurat. Konsep ini berlanjut pada kekeliruan dalam pemahaman tentang keselamatan yang dianggap berdasarkan pada ketaatan menjalankan hukum Taurat. Artikel ini dibuat untuk menyanggah isu tersebut karena konsep keselamatan dalam PL dan PB adalah sama yakni berdasarkan anugerah Tuhan. Oleh sebab itu, perlu diulas mengenai bagaimana relasi hukum Taurat dengan anugerah dalam Perjanjian Lama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Penulis mengkaji beberapa literatur terkait untuk menjelaskan konsep ini dengan tepat dan alkitabiah. Hasil yang diperoleh adalah hukum Taurat merupakan penuntun agar umat Allah menuju kesempurnaan keselamatan dalam Kristus sementara anugerah adalah dasar keselamatan umat Allah. Hukum Taurat dilaksanakan sebagai upaya manusia mengenal Allah sedangkan anugerah diberikan sebagai upaya Allah memperkenalkan diri-Nya kepada umat manusia. Jadi, hukum Taurat dilakukan sebagai respons atas anugerah Allah yang sudah tercurah untuk umat-Nya.

Kata kunci: anugerah; hukum taurat; relasi



Pendahuluan

Pembahasan hukum Taurat cukup masif dalam Perjanjian Lama. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya artikel ilmiah yang membahas tentang Taurat dan implikasinya bagi kekristenan masa kini. Taurat paling banyak terdapat di Lima kitab *Pentateukh*. Selain dalam *Pentateukh*, taurat juga disinggung dalam kitab sejarah maupun puisi Perjanjian Lama. Taurat seringkali dipahami hanya sebatas 10 hukum atau sering disebut *dekalog* yang terdapat dalam kitab Keluaran pasal 20 atau Ulangan 5. Padahal Taurat lebih luas dari itu. Gulo menyebutkan ada 613 turunan dari hukum Taurat yang dipegang oleh Bangsa Yahudi kala itu.¹ Pembicaraan mengenai hukum Taurat menjadi lebih menarik karena terdapat kekeliruan pendapat yang seringkali mengaitkan Taurat dengan konsep dosa dan juga konsep keselamatan.² Di sisi lain, banyak juga orang percaya masa kini yang sudah tidak terlalu percaya dan menganggap bahwa hukum Taurat benar-benar harus ditinggalkan karena usang dan tidak lagi berlaku saat ini.³ Anggapan-anggapan yang keliru ini muncul karena kesalahan tafsir Perjanjian Lama.

Timbulnya perbedaan pandangan mengenai hukum Taurat membuat banyak pertanyaan tentang hukum Taurat tersebut. Contohnya, kelompok *hyper grace* memiliki pandangan bahwa hukum Taurat sudah tidak lagi dibutuhkan dimasa sekarang apalagi teruntuk orang percaya. Mereka mengatakan bahwa hukum Taurat mungkin berlaku tetapi bagi orang-orang yang tidak percaya kepada Yesus.⁴ Di sisi lain, sampai saat ini masih banyak pemahaman orang Kristen yang menganggap bahwa dengan melakukan hukum Taurat, dirinya bisa diselamatkan. Dengan kata lain, konsep keselamatannya adalah dengan perbuatan melakukan hukum Taurat bukan karena anugerah.⁵ Dua ekstrem ini perlu sama-sama diluruskan. Karena itu, penting untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana relasi Hukum Taurat dan anugerah berdasarkan Perjanjian Lama. Artikel ini bertujuan menjawab isu tersebut.

Artikel ini menjabarkan konsep keselamatan dengan menunjukkan beberapa kisah PL yang menggambarkan anugerah Allah. Walaupun sebenarnya seluruh cerita besar di dalam PL tentu berkaitan dengan anugerah Tuhan untuk umat manusia. Tetapi pada tulisan ini, peneliti hanya membahas tiga kisah yang eksplisit menunjukkan eksistensi anugerah Allah. Setelah itu, artikel ini menjawab bagaimana relasi hukum Taurat dan anugerah dalam konteks Perjanjian Lama.

Beberapa tinjauan literatur dalam menyusun artikel ini antara lain, artikel dari Prabowo dan Mada yang menuliskan tentang relevansi hukum Taurat di masa anugerah. Mereka

¹ David Martinus Gulo, "Pemahaman Hukum Taurat Menurut Teologi Anugerah Dan Implikasinya Terhadap Persepsi Antinomian," *Matheteuo: Religious Studies* 1, no. 2 (2021): 53–61, <https://doi.org/10.52960/m.v1i2.56>.

² Fitriani Kristiana, "Hukum Taurat Dan Keselamatan ; Suatu Kajian Mengenai Pandangan Paulus Tentang Hukum Taurat Dalam Surat-Surat Paulus" 1, no. 1 (2021).

³ Gulo, "Pemahaman Hukum Taurat Menurut Teologi Anugerah Dan Implikasinya Terhadap Persepsi Antinomian." (2021).

⁴ Dewi Yunita Mada Prabowo, "Masih Relevankah Taurat Di Masa Anugerah?," *Jurnal Penggerak* 5, no. 1 (2023): 34–51.

⁵ Sabda Budiman and Kristian Karipi Takameha, "Makna Keselamatan Dalam Hukum Taurat Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 1 (2022): 103–11, <https://doi.org/10.54170/dp.v2i1.96>.

menyimpulkan bahwa hukum Taurat masih relevan sebagai pedoman moral orang percaya.⁶ Berbeda dari artikel Prabowo yang memberikan tiga contoh penerapan 10 hukum dalam PL (menurut peneliti, penjelasan tiga butir dekalog tidak memadai untuk menunjukkan relevansi torah), artikel ini justru lebih menyoroti kisah-kisah PL yang menggambarkan eksistensi anugerah dalam ceritanya. Artikel ini juga lebih menyoroti bagaimana relasi keduanya. Artikel lain yang ditinjau adalah dari Dwiyono dan Nainggolan yang menjelaskan relasi antara hukum Taurat dan Anugerah. Sayangnya, mereka tidak jelas dalam menggambarkan relasi keduanya dan hanya menyimpulkan adanya kaitan Taurat dan anugerah dimana Taurat berfungsi menginsafkan manusia percaya dari dosa dan mengklaim bahwa Taurat masih relevan sampai saat ini meskipun ada sebagian yang tidak dilakukan lagi oleh orang Kristen masa kini.⁷ Artikel ini hendak menjelaskan lebih detail dan sistematis mengenai relasi keduanya yang spesifik meninjau kitab-kitab Taurat dan menemukan relasi antara Taurat dan Anugerah. Hal inilah yang menjadi novelti penelitian.

Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang sistematis dan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirancangkan. Penulisan artikel menggunakan suatu metode penelitian yang umum tetapi baku. Ketika menulis hasil dari penelitian ke dalam suatu bentuk artikel biasanya diarahkan untuk mencantumkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut.⁸ Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan. Penulis melakukan proses pengumpulan data-data dengan cara memahami dan juga mempelajari teori dari berbagai literatur seperti artikel, jurnal dan juga buku. Penulis meninjau pemahaman tentang taurat dan keberadaan anugerah dalam konteks kitab-kitab Taurat kemudian merumuskan kaitan atau relasi keduanya secara sistematis. Hasil penelitian ini memberikan pengertian terhadap orang percaya tentang bagaimana relasi antara hukum Taurat dengan anugerah dalam Perjanjian Lama.

Hasil dan Pembahasan

Hukum Taurat dalam Perjanjian Lama

Hukum Taurat merupakan kumpulan hukum yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat Allah dalam Perjanjian Lama yang merujuk kepada bangsa Israel pada saat itu. Kata Torah muncul kurang lebih 220 kali di dalam perjanjian lama dengan pengertian yang bisa dipahami berbeda-beda. Yang pertama adalah suatu pengajaran atau instruksi, artinya hukum Taurat merupakan suatu pengajaran atau instruksi tentang nilai atau norma yang harus dilakukan oleh orang Israel pada saat itu agar hidup mereka harus benar dihadapan Allah. Lalu yang kedua adalah perintah yang harus ditaati, artinya bahwa hukum Taurat harus dilakukan oleh umat Allah pada saat itu. Umat Allah yang tidak mentaati hukum Taurat sudah pasti

⁶ Prabowo, "Masih Relevankah Taurat Di Masa Anugerah?" (2023).

⁷ Ampe RT Nainggolan Dwiyono, "Hubungan Antara Torah Dan Anugerah" 2, no. 2 (2022): 41–48.

⁸ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

mendapatkan sanksi atau akibat dari apa yang mereka lakukan, dan sanksi atau hukuman tersebut pastinya berasal dari pada Allah.

Dalam kaitannya dengan keselamatan, Alkitab menjelaskan bahwa orang Yahudi sebagai kelompok yang secara khusus mendapatkan hukum itu meyakini bahwa keselamatan diperoleh jika seseorang dengan tekun menaati hukum Taurat.⁹ Menanggapi hal tersebut, bagaimana dengan pengajaran kekristenan yang memiliki pandangan bahwa keselamatan atau anugerah bukanlah bagian dari usaha pribadi manusia dan juga bukan karena mentaati hukum Taurat tetapi keselamatan berasal dari anugerah Allah kepada manusia secara cuma-cuma, atau bisa dikatakan bahwa hanya karena kasih Allah maka Allah memberikan keselamatan kepada umat manusia seperti yang tertulis di dalam injil Yohanes 3:16. Dalam kitab perjanjian lama, secara keseluruhan bisa dikatakan bahwa topik yang paling banyak dibahas adalah mengenai hukum Taurat.

Alkitab bahasa Indonesia menerjemahkan kata tora (bahasa Ibrani) dan nomos (bahasa Yunani) dengan hukum Taurat, hukum atau Taurat.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, secara sederhana hukum Taurat bisa dipahami sebagai aturan atau ajaran yang berasal dari Allah kepada umat-Nya, bagaimana hidup yang baik yang harus mereka lakukan, hidup yang berkenan dihadapan Allah, dan merupakan perintah Allah yang harus mereka patuhi. Hukum Taurat adalah hukum atau ketetapan Allah yang diberikan kepada manusia untuk mendidik, mengajar dan memimpin atau mengarahkan manusia kepada kehendak Allah. Hukum Taurat itu kudus, dikatakan kudus karena hukum tersebut asalnya dari Allah sendiri dan memiliki tujuan yaitu untuk mengarahkan umat manusia untuk hidup dalam kekudusan. Hukum Taurat yang telah Allah berikan kepada bangsa israel melalui perantaraan Musa, dan Musa mencatat hukum-hukum tersebut dalam kelima kitab pertama, yang dikenal sebagai kitab Torat (pentateukh).¹¹ Hukum Taurat merupakan hukum yang ditujukan kepada bangsa Israel, tetapi perlu dipahami bahwa hukum tersebut menjadi landasan bagi bangsa Israel dalam berperilaku, bukan untuk memberikan hukuman kepada bangsa Israel atas kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan kepada Allah, dan maksud lainnya adalah menjaga hubungan antara Allah dengan bangsa Israel, maksud dari menjaga hubungan adalah karena bangsa Israel merupakan bangsa yang dipilih oleh Allah dan pemberian hukum tersebut tidak terlepas dari pernyataan kehendak Allah kepada umatnya.

Hukum Taurat menjadi sebuah bagian penting dalam kitab perjanjian lama, dikatakan sebagai bagian penting karena hukum Taurat menjadi pusat pengajaran baik dalam kehidupan beragama ataupun sosial bangsa Israel. Taurat merupakan istilah bahasa Ibrani yang memiliki arti yaitu “ajaran” atau “petunjuk.” Hal ini mengarah pada sekumpulan peraturan ataupun hukum yang diberikan Allah kepada bangsa Israel melalui Musa, tepatnya ketika Allah memberikan hukum-hukum, ketetapan-ketetapan, serta undang-undang-Nya kepada Musa di Gunung Sinai sebagai dasar hidup yang berkenan dan kudus. Hukum Taurat dikenal sebagai

⁹ Kristiana, “Hukum Taurat Dan Keselamatan ; Suatu Kajian Mengenai Pandangan Paulus Tentang Hukum Taurat Dalam Surat-Surat Paulus.” (2021).

¹⁰ Kristiana, “Hukum Taurat Dan Keselamatan ; Suatu Kajian Mengenai Pandangan Paulus Tentang Hukum Taurat Dalam Surat-Surat Paulus.” (2021).

¹¹ Kristiana, “Hukum Taurat Dan Keselamatan ; Suatu Kajian Mengenai Pandangan Paulus Tentang Hukum Taurat Dalam Surat-Surat Paulus.” (2021).

perjanjian antara umat Allah dengan Allah atau lebih dikenal dengan perjanjian antara Allah dengan bangsa Israel.¹²

Dalam kitab perjanjian lama, terkhususnya dalam kitab keluaran, Musa menjabarkan secara terperinci, proses yang dilalui oleh bangsa Israel disaat Allah memberikan hukum tersebut kepada mereka di Gunung Sinai. Tidak hanya itu, beberapa kitab lainnya seperti kitab Imamat dan Bilangan juga menceritakan tentang hal-hal yang termasuk didalam Taurat, seperti hukum tentang perayaan paskah, kesepuluh hukum, aturan mengenai ibadah, aturan mengenai korban bakaran, aturan mengenai korban keselamatan dan masih banyak lagi peraturan-peraturan yang tertulis dalam dua kitab tersebut. Demikianlah dapat dipahami bahwa hukum Taurat berperan penting dalam kitab perjanjian lama, yaitu sebagai landasan yang mengatur relasi antara manusia dengan Allah dan juga relasi antara sesama manusia, disisi lain, hukum Taurat juga menciptakan suatu landasan dalam etika dan juga moral bagi umat Allah. Taurat dimaksudkan untuk keselamatan bagi bangsa Israel dan bangsa-bangsa yang lainnya (Yes. 51:4). Yerusalem sebagai gunung Sion “sebab dari Sion akan keluar pengajaran, dan firman TUHAN dari Yerusalem.” (Mik. 4:2). Taurat mempunyai tujuan untuk keselamatan Israel dan bangsa-bangsa lainnya.¹³

Anugerah dalam Perjanjian Lama

Ada dua kata dalam Perjanjian Lama yang merujuk pada arti anugerah. Yang pertama adalah Khen yang berarti pemberian cuma-cuma dari superior (Allah) kepada inferior (manusia), yakni sesuatu yang tidak disangka-sangka dan tak ada kelayakan bagi penerima.¹⁴ Arti yang sama juga dituliskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu: “pemberian atau ganjaran dari pihak atas kepada pihak bawah”.¹⁵ Didalam kitab perjanjian lama, Khen digunakan sebagai penggambaran terhadap kasih Allah yang sangat kuar biasa terhadap umat-Nya. Sebagai suatu contoh adalah ketika bangsa Israel yang membertontak kepada Allah ketika perjalanan menuju tanah perjanjian, Allah tetap menunjukkan kasih-Nya kepada bangsa Israel, yaitu penyertaan Allah yang luar biasa, dimana Allah menyertai bangsa Israel selama 40 tahun dipadang gurun. Mereka adalah bangsa yang tegar tengkuk, yang selalu melanggar janji setia mereka kepada Allah, dan seharusnya mereka tidak layak medapatkan penyertaan Allah tersebut, namun Allah ingin menunjukkan kasih-Nya kepada bangsa Israel, kasih yang cuma-cuma, yang seharusnya tidak didapatkan oleh bangsa Israel. Inilah makna dari kata Khen yang terdapat dalam kitab perjanjian lama yaitu kasih Allah secara cuma-cuma.

Lalu kata yang kedua adalah Khesed, yang memiliki arti yaitu kasih setia yang teguh antara dua pihak yang mempunyai hubungan kekeluargaan.¹⁶ Sebagai bukti dari kata Khesed dalam perjanjian lama adalah perkataan Allah yang tertulis dalam Keluaran 20:6 “tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang

¹² Ferry Simanjuntak and Markus Suwandi, “Yesus Kristus Dan Taurat Di Era Anugerah Berdasarkan Matius 5 : 17-20” 1, no. 4 (2022): 975–94.

¹³ Simanjuntak and Suwandi.

¹⁴ Dwiyono, “Hubungan Antara Torah Dan Anugerah.” (2022).

¹⁵ Moeljadi, David, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

¹⁶ Dwiyono, “Hubungan Antara Torah Dan Anugerah.” (2022).

berpegang pada perintah-perintah-Ku". Ayat tersebut menunjukkan bahwa kasih setia Allah akan terus dirasakan bagi siapa saja yang setia akan perintah-perintah Allah. Allah menunjukkan kesetiaan-Nya kepada orang yang setia kepada-Nya. Konsep Anugerah dalam kitab perjanjian Lama mengajarkan tentang kasih karunia atau belas kasih dari Allah kepada umat-Nya tanpa memandang perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia kepada Allah.

Berikut ini adalah contoh anugerah Allah dari kisah-kisah tokoh Alkitab dalam perjanjian lama:

1) Anugerah Allah dalam kisah Adam dan Hawa.

Kisah Adam dan Hawa menjadi kisah yang sangat menarik perhatian, dimana mereka merupakan manusia mula-mula yang diciptakan oleh Allah dan manusia yang memiliki kontak langsung dengan Allah. Konsep anugerah Allah yang bisa dilihat dalam kisah Adam dan Hawa yang didalamnya adalah proses penciptaan manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej. 1:26-27). Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki keistimewaan tersendiri dalam penciptaan yang dilakukan, manusia menjadi segambar dan serupa dengan Allah, manusia memiliki kesamaan dengan Allah. Tidak berhenti sampai disitu, Allah memberikan manusia tempat untuk tinggal yaitu disebuah taman yang bernama Taman Eden. Bukan saja menjadi tempat yang nyaman sebagai tempat tinggal manusia, tetapi Allah juga telah menyediakan segala jenis kebutuhan yang dibutuhkan oleh Adam dan Hawa dalam kehidupan mereka sehari-hari (Kej. 2:18-15). Lalu selanjutnya Allah memberikan Adam dan Hawa kebebasan, meskipun disatu sisi ada larangan yang diberikan oleh Allah yaitu tidak memakan buah pohon pengetahuan. Kejatuhan Adam dan Hawa dalam dosa merupakan awal terputusnya relasi antara manusia dan Allah, namun Allah masih menunjukkan anugerah-Nya dengan cara Ia mencari manusia tersebut (Kej. 3:9). Dari kisah Adam dan Hawa, pernyataan tentang kasih dan juga kebaikan Allah kepada manusia sangat terlihat dari penjelasan singkat diatas. Disisi lain, Allah juga menginginkan adanya pertanggung jawaban manusia, Allah ingin manusia untuk bisa hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Ini menjadi dasar relasi yang intim antara Allah dan manusia, dan juga menekankan betapa pentingnya sikap taat dan hormat kepada Allah.

2) Anugerah Allah dalam kisah Perjanjian Sinai

Pada kisah ini, Allah memberikan janjinya kepada bangsa Israel melalui perantara yaitu Musa. Pada kisah perjanjian ini, sangat jelas terlihat pernyataan anugerah Allah kepada bangsa Israel. Allah memberikan hukum taurat kepada bangsa Israel agar bangsa tersebut memiliki dasar yang bisa dijadikan sebagai landasan hidup yang benar dihadapan Allah. Hal tersebut menunjukkan kepedulian Allah kepada bangsa Israel, Allah ingin bangsa israel hidup benar dan berkenan kepada-Nya. Allah juga menunjukkan kesetiaan-Nya dengan memberikan janji berkat jika bangsa israel juga setia kepada-Nya (Kej.19:5-6). Namun pada akhirnya bangsa Israel tetap tegar tengkuk, mereka memberontak kepada Allah, tetapi Allah tetap menunjukkan kasih-Nya lewat pengampunan-Nya dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan kembali kepada-Nya. Allah juga menjadikan bangsa Israel sebagai bangsa pilihan-Nya, mereka dijadikan sebagai umat pilihan-Nya dan ada janji Allah untuk membentuk mereka menjadi bangsa yang kudus dan menjadi kesayangan Allah (Kel.19:5-6).

3) Anugerah Allah dalam kisah Niniwe

Kisah Niniwe bisa ditemukan dalam kitab Yunus dalam perjanjian lama. Niniwe merupakan suatu ibu kota dari kerajaan Asyur pada masa itu. Pada kisah ini berfokus kepada

anugerah Allah yang bukan saja kepada umat Allah, tetapi bangsa-bangsa yang bukan umat Allah. Pada kisah ini Allah mengutus Yunus untuk pergi ke Ninwe dan memberitakan kabar tentang penghukuman Allah kepada Niniwe atas keberdosaan yang mereka lakukan dihadapan Allah (Yun.1:1-2). Hal ini memberikan suatu tanda anugerah, bahwa Allah ingin memberikan kesempatan untuk bertobat sebelum terjadi penghukuman. Pemberitaan yang dilakukan Yunus membuahkan hasil, raja serta penduduk Niniwe secara massal bertobat kepada Allah, dan Allah mengampuni mereka dan tidak jadi menghukum mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya Anugerah Allah yang sangat besar terhadap siapa saja yang bertobat dan melakukan pertobatan dengan sungguh-sungguh. Dari kisah Niniwe, dapat terlihat bahwa Allah bukan saja mengasihi bangsa-bangsa yang mengenal-Nya tetapi juga kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Dia. Allah memberikan anugerah kepada orang-orang di kota Niniwe dalam bentuk kesempatan untuk melakukan pertobatan, Allah memperlihatkan bahwa ada kerinduan Allah untuk setiap manusia bertobat dari dosa yang dilakukan. Dengan demikian kisah Niniwe memberikan suatu penggambaran mengenai konsep anugerah Allah yang mencakup pemberitahuan, kesempatan, pertobatan, pengampunan dan juga kasih-Nya yang tidak terbatas kepada semua orang, bukan saja kepada umat pilihan-Nya tetapi juga kepada orang-orang yang tidak percaya kepada-Nya.¹⁷

Dari beberapa penjabaran di atas mengenai anugerah, dapat dilihat bahwa pada dasarnya anugerah sudah dinyatakan sejak lama, sejak zaman perjanjian lama dan itu dimulai dari penciptaan Adam dan Hawa, bukan hanya pada perjanjian baru saja. Meskipun bisa dilihat bahwa pernyataan tentang anugerah pada perjanjian lama masih abu-abu, namun masih bisa memberikan sedikit pemahaman kepada para pembaca tentang anugerah yang pada dasarnya ada dalam perjanjian lama.¹⁸

Relasi Hukum Taurat dan Anugerah (Menghubungkan Allah dan Manusia)

Hukum Taurat: Upaya Manusia dalam Mengenal Allah.

Dalam kitab Perjanjian Lama hukum Taurat di kenal sebagai Taurat Musa, dan Hukum Taurat adalah bagian dari kitab Suci dalam agama Yahudi. Berbicara tentang hukum Taurat mengandung perintah untuk mengenal Allah, dan petunjuk dari Allah kepada umat orang-orang Israel, terutama melalui nabi Musa. Dalam taurat, terdapat banyak hukum dan peraturan yang di atur untuk membimbing kehidupan umat Israel untuk mengenal Allah. Hukum-hukum ini merujuk kepada berbagai tindakan dan pelanggaran tidak berkenan kepada Allah, mulai dari tindakan kriminal hingga pelanggaran ritual dan moral. Hukum tersebut sangat keras bagi bangsa Israel, dan juga hukuman mati, hukuman badan, hukuman finansial, maka mereka itu seakan-akan menjauh dengan Allah, tujuannya adalah dari hukuman-hukuman ini menjaga keadilan dalam umat-Nya dan menegakkan otoritas ilahi. Dalam hukum taurat, banyak peraturan yang ditujukan kepada kehidupan umat Yahudi dalam segala aspek, termasuk aspek moral, etika, dan hukum perdata. Upaya manusia dalam mengenal Allah, yang perlu mencerminkan bahwa bagaimana aspirasi untuk menghakimi dan mengenal Allah melalui

¹⁷ Eliman Aris Elisa Tembay, "Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik" 4, no. 1 (2020): 33–49.

¹⁸ Citra Purnamasari Gulo, "Memahami Makna Hukum Taurat Sebagai Pembentukan Moral Yang Baik Bagi Orang Percaya" 5, no. 2 (2021): 127–138.

penemuan hukum Allah yang di ungkapkan dalam taurat.¹⁹ Dalam konteks ini yang perlu diketahui bahwa kepatuhan terhadap hukum-hukum Taurat dianggap sebagai satu cara utama untuk mendekati diri kepada Allah. Umat Yahudi diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan hubungan spiritual mereka dengan Pencipta. Oleh sebab itu, hukum Taurat tidak hanya dipandang sebagai sasaran penghukuman semata tetapi sebagai sasaran untuk memperkuat pengajaran Allah kepada manusia yang dikasihi-Nya. Hukum Taurat dibuat supaya manusia lebih dalam mengenal Allah.

Hukum diartikan adalah perintah Allah. Pengertian hukum merupakan dari Alkitab yang terdiri dari lima kitab pertama, mulai dari kejadian sampai ulangan. Nama tora sendiri berasal dari kata Ibrani tora yang berarti perintah, dan perintah Allah menetapkan bahwa setiap umat harus patuh dan taat terhadap Allah supaya setiap orang yang taat dan patuh terhadap Taurat, dikatakan menjadi umat Allah.²⁰ Dalam bahasa Ibrani, kata Taurat disebut dengan tora sedangkan dalam bahasa Yunani adalah Nomos, dan dalam Alkitab yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dikatakan sebagai “hukum taurat”. Kata Hukum Taurat diperkirakan muncul sebanyak 200 kali, tetapi kata kerja menunjukkan arti memimpin mengajar, dan mendidik serta pengajaran, maka itu lihat di dalam Yesaya 1:10 sehingga dapat di mengerti tentang pengajaran.²¹

Untuk itu ditegaskan bahwa bangsa Israel melaksanakan hukum Taurat bukan karena keinginan yang dimiliki mereka agar menjadi umat Allah, tetapi karena posisi mereka yang telah menjadi umat Allah dan yang harus dilakukan sebagai umat Allah adalah mematuhi hukum Taurat. Dengan demikian, pandangan tersebut berfungsi untuk mengubah perspektif yang keliru tentang hukum taurat, dan dalam hukum taurat ini sebagai penuntun kehidupan orang percaya.²² Taurat akan terus dan terus menjadi hukum Allah (Roma 7:22-25).

Herman Ridderbos dalam judul tulisannya yaitu *Tertius Usus Legis*, ia menjabarkan mengenai peran dari hukum taurat dalam hidup setiap orang yang beriman. Sesudah itu orang yang menerima Allah melalui tindakan imannya, maka orang itu akan di tuntutan sebuah ketaatan yang baru dalam hidupnya. Ketaatan yang baru itu di sebut sebagai keterarahan kepada Allah. Untuk itu perlu yang akan di bahas khususnya dalam pengertian apa, Taurat terus berfungsi dalam kehendak Allah itu sendiri dan standar hidup baru: “pertanyaan ini mengarah pada pemahaman tentang peran dan fungsi Taurat dalam kehendak Allah. Secara umum, Taurat merujuk pada bagian-bagian dari bahasa Ibrani pertama dari dalam Alkitab Ibrani dan juga merupakan bagian dari Kitab perjanjian lama (PL) dan taurat itu terdiri dari lima kitab yaitu kitab Kejadian, kitab Keluaran, kitab Imamat, kitab bilangan, kitab ulangan. Dalam konteks ini, Taurat terus berfungsi dalam kehendak Allah, ini mengacu pada keyakinan bahwa Taurat memiliki nilai dan otoritas dalam menunjukkan kehendak Allah bagi umat manusia, terutama bagi orang Yahudi. Meskipun bagi umat Kristen, peran Taurat mungkin di pandang dalam

¹⁹ Arie De Kuiper, “Pembelaan Rasul Paulus Terhadap Konsep Yudaisme Mengenai Hukum Taurat Menurut Surat Galatia 1-5,” 2020.

²⁰ Elisamark Sitopu, “Memahami Dan Memaknai Berbagai Peraturan, Ketetapan, Dan Hukum Dalam Taurat” 4, no. 1 (2020): 33–44.

²¹ Theodorus Miraji, “Landasan Teologis Pendidikan Agama Kristen Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini” 7 (2020): 13–33.

²² Thuan Ong Iman Nuel Zai, “Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus,” no. 65 (2020).

kerangka yang lebih luas, bagian dari kitab suci yang memberikan petunjuk tentang kehendak Allah itu sendiri”²³

Menurut perspektif yang dikemukakan oleh Rasul Paulus, kita sudah di bebaskan dari hukum Taurat, Kristus merupakan akhir dari hukum Taurat, karena sekarang kita sudah di bebaskan dari hukum taurat, maka dari itu setiap orang yang percaya kepada Allah haus dimerdekakan dari Taurat. Taurat berguna untuk: (a). Membungkam setiap mulut. (b) Menuntut kebenaran, dan hal ini sekarang telah menjadi realitas di dalam Allah.²⁴

Anugerah: Allah memperkenalkan diri-Nya kepada manusia

Luther dan Calvin berpandangan bahwa secara keseluruhan, mereka setuju dengan penafsiran hukum taurat dalam hal pembenaran, namun sayangnya keduanya mempunyai perbedaan pandangan tentang apa yang disebut dengan kegunaan ketiga dari hukum Taurat, apakah orang percaya pada masa ini tetap taat terhadap hukum moral PL. Meskipun dilain sisi, Luther dalam hal ini masih ambigu, namun disisi lain ia berpendapat bahwa setiap orang percaya sudah di bebaskan daripada hukum Musa, terutama hukum moralnya. Calvin menegaskan bahwa “penggunaan utama dari hukum Taurat” bertujuan sebagai acuan orang Kristen untuk tetap menghargai dan menghormati setiap aturan moral dalam PL. Calvin percaya bahwa mentaati kode moral adalah suatu bentuk respon terhadap anugerah yang di terima seorang di dalam Allah dari pada dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan keselamatan, Calvin mempercayai bahwa untuk menegakkan dan menjunjung tinggi hukum moral tidak berlawanan dengan teologi anugerah. Hal tersebut dikarenakan Calvin berpandangan bahwa anugerah dari Allah bukan saja untuk menghapus setiap kesalahan dan dosa, anugerah Allah memampukan setiap orang percaya untuk bisa memiliki hidup yang benar. Calvin berpikir bahwa ketaatan seperti itu adalah sebuah tanda dan juga menunjukkan sebuah bukti, bahwa seseorang yang taat kepada Taurat sebenarnya adalah orang percaya. Sebagai hasilnya, Luther dan Calvin mempunyai perbedaan profektif mengenai cara menerapkan hukum PL dalam hidup setiap umat Allah.²⁵

Sesuai dengan pembahasan yang tertulis pada perikop diatas, Tuhan tidak meninggalkan hukum Taurat. Penerapan hukum Taurat masih bisa dilakukan hingga saat ini. Hukum taurat bisa dijadikan sebagai acuan setiap orang Kristen untuk membentuk moralitas yang baik.²⁶ Garis besar daripada pemberian hukum taurat, menyatakan bahwasannya hal tersebut dapat terjadi karena anugerah yang berasal dari Allah sendiri, baik itu dalam bentuk pemberian taurat, ataupun hubungan yang terjalin. Oleh karena itu bangsa Israel harus mentaati aturan Allah dan juga taat kepada setiap perjanjian yang telah mereka ikat dengan Allah. Sehingga ketika mereka mengikuti hukum taurat tersebut maka mereka akan memperoleh berkat perjanjian yang telah dijanjikan kepada mereka.²⁷ Anugerah berbicara tentang keselamatan, dan keselamatan adalah kasih karunia yang di berikan hanya secara cuma-cuma, kasih karunia bukanlah sesuatu yang

²³ Sitopu, “Memahami Dan Memaknai Berbagai Peraturan, Ketetapan, Dan Hukum Dalam Taurat.”

²⁴ Iman Nuel Zai, “Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus.”

²⁵ Aris Elisa Tembay, “Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik.”

²⁶ Prabowo, “Masih Relevankah Taurat Di Masa Anugerah?”

²⁷ Iman Nuel Zai, “Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus.”

abstrak, kasih anugerah hanya Allah itu sendiri. Sebagai salah satu atribut moral Allah, kasih karunia merupakan kata yang dipakai dalam Alkitab untuk menunjukkan bahwa sifat Allah yang penuh anugerah.²⁸

Nabi Nuh sudah menerima keselamatan dengan keluarganya, pada waktu itu bahtera Nuh dan segala makhluk didalamnya menjadi bagian dari wujud keselamatan yang akan di anugerahkan Allah. Pada kisah ini, Allah memberikan perintah kepada Nabi Nuh beserta dengan seluruh keluarganya, juga bersama dengan binatang-binatang untuk masuk ke dalam bahtera, sebab keberdosaan yang dilakukan oleh manusia pada saat itu sudah sangat luar biasa, sehingga Allah memberikan hukuman kepada manusia (Kejadian 6:5-6b). Tetapi, setelah hukuma tersebut sudah berlalu, Allah ingat akan seorang Nuh dan Allah menyatakan janji-Nya bahwa Ia tidak lagi memberikan hukuman atas umat manusia dari air bah (9:8-11). Hal tersebut menyatakan bahwa Allah adalah Maha Pengasih. Meskipun manusia berbuat dosa tetapi Allah sangat maha pengasih, dan sikap kasih-Nya Ia tunjukkan kepada Nuh, Ia memberikan keselamatan untuk seluruh makhluk terkhusus bagi mereka yang mempunyai hubungan yang dekat dengan Allah dan mau melakukan kehendak-Nya seperti Nabi Nuh.²⁹ Dan banyak kisah-kisah yang di bahas di atas, seperti Adam dan Hawa, kisa perjanjian Sinai, kisah Ninewe dan yang lain-lain nya itu. Berdasarkan penulisan historis dalam kitab suci perjanjian lama, ada masa di mana umat Israel begitu taat kepada Allah dan ada kalanya umat Israel bepaling dari ketaatan dan janji mereka terhadap Allah, dengan kata ini menyimpulkan bahwa, sesungguhnya penghukuman yang diberikan Allah kepada bangsa Israel adalah bukan tanpa suatu hal yang jelas, tetapi Allah menghukum bangsa Israel dengan alasan yang jelas. Allah telah memperlihatkan sikap setia akan setiap janji yang ia berikan pada bangsa Israel, oleh karena itu, umat-Nya pun harus menunjukkan kasih setia pada janji-Nya supaya Allah tidak memberikan hukuman atas mereka.³⁰

Relasi Hukum Taurat dan Anugerah (berkaitan dengan keselamatan)

Hukum Taurat: menjadi penuntun keselamatan bagi setiap orang percaya.

Hukum Taurat dianggap penting bagi orang Kristen, karena dalam Taurat banyak mengandung nilai yang sangat penting dari Alkitab, dimana hukum Taurat menyampaikan tentang pengertian karakter dan juga keinginan dari Allah serta historis dari relasi antara Allah dan juga manusia. Tetapi, saat ini hukum Taurat sudah tidak lagi berlaku secara harafiah, namun dasar-dasar etika dan tingkah laku yang terdapat dalam hukum tersebut masih dianggap relevan dan juga berharga. Dikatakan demikian karena Taurat menggambarkan karakter dari Allah yang maha kudus dan juga maha adil dan juga memberikan arahan untuk bisa memiliki hidup yang sesuai dengan kehendak Allah. Tetapi saat ini, hukum Taurat bukan lagi menjadi tolak ukur hukum yang harus ditaati untuk menerima keselamatan. Hukum Taurat menjadi suatu perintah yang diberikan oleh Allah bagi manusia, terkhususnya kepada orang isreal yang terdapat dapat PL dan hal tersebut adalah baik. Tetapi disisi lain, pembenaran yang diperoleh

²⁸ Aya Susanti, "Keselamatan Dalam Konsep Rasul Paulus," *Integritas: Jurnal Teologi*, 2019, <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.8>.

²⁹ Aris Elisa Tembay, "Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik."

³⁰ Fransesco Agnes Ranubaya and Gregorius Tri Wardoyo, "Allah Dalam Kerangka Historis" 22, No. 1 (2022): 37–50.

umat manusia bukanlah hasil dari melakukan Taurat. Hukum Taurat mengatur seluruh aspek hidup manusia, relasi manusia dengan Allah, dan juga relasi antara sesama manusia. Oleh karena hukum Taurat, Allah memberikan pengajaran kepada umat-Nya mengenai kekudusan, keadilan, kasih, dan juga ketaatan. Dilain sisi, hukum tersebut juga mengatur tentang ibadah, moral, hukum perdata, dan juga hal-hal lainnya dalam kehidupan setiap manusia. Manusia telah jatuh didalam dosa, baik umat israel yang menjadi bangsa yang dipilih oleh Allah, ataupun bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu harus diperhatikan bahwa dalam konteks perjanjian lama, Hukum Taurat menjadi alat ukur yang memberikan tuntunan kepada sumber pembenaran yang sesungguhnya dan sudah dinubuatkan untuk menggenapi hukum Taurat (sumber pembenaran yang sesungguhnya adalah Yesus Kristus).³¹ Dalam konteks Perjanjian Lama, hukum Taurat sudah dijadikan sebagai alat ukur untuk menuntun manusia untuk sampai kepada keselamatan. Hukum tersebut berperan untuk menunjukkan jalan yang benar kepada orang percaya saat itu. Hukum Taurat juga menjadi suatu instrumen yang memberikan penegasan antara Allah dan juga umat-Nya dan juga memberikan cara hidup yang berarti bagi-Nya.

Anugerah: Dasar Keselamatan

Masih banyak orang percaya yang mempunyai kekeliruan dalam membedakan antara anugerah dan juga upah. Upah biasanya lebih menekankan kepada hasil yang didapatkan dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan, namun berbeda dengan anugerah, anugerah merupakan pemberian secara cuma-cuma yang diterima oleh seseorang tanpa harus melakukan sesuatu. Pembahasan mengenai anugerah, tidak terlepas dari keselamatan, dimana keselamatan merupakan pemberian istimewa dari Allah secara cuma-cuma kepada setiap orang yang memiliki iman percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang adalah Tuhan dan Juruselamat umat manusia. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai hukum taurat sebagai penuntun hidup orang percaya kepada keselamatan, terlihat sangat jelas bahwa hukum Taurat bukanlah jalan keselamatan bagi setiap orang percaya. Allah menunjukkan kesetiaan-Nya kepada umat-Nya dengan kasih yang nyata seperti yang tertulis dalam Alkitab Perjanjian lama, dan juga sudah dijelaskan pada pemberian anugerah kepada tokoh-tokoh Alkitab pada halaman-halaman sebelumnya. Inisiatif yang Allah tunjukkan untuk menyelamatkan manusia, menjadi satu tolak ukur bahwa pada dasarnya pernyataan anugerah didalam perjanjian lama sudah dinyatakan oleh Allah meskipun tidak dituliskan secara eksplisit dalam perjanjian lama.³²

Pemahaman secara mendasar mengenai anugerah dapat dipahami sebagai berikut: anugerah merupakan keadaan dimana Allah memanasifestasikan kasih dan kebaikan-Nya terhadap orang-orang yang tidak berkenan kepada-Nya oleh karena keberdosaan yang dilakukan dan juga kutuk untuk menerima keselamatan dan juga kehidupan yang kekal.³³ Anugerah adalah hal terpenting dan menjadi kebutuhan bagi setiap manusia, karena hanya anugerah saja setiap orang yang bersalah kepada Allah, melanggar setiap hukum Allah,

³¹ Djone Georges Nicolas, "Analisis Taurat Sebagai Hukum Allah Dan Hubungannya Dengan Kehidupan Umat Allah Dalam Perjanjian Baru" 1, no. 7 (2021).

³² Josapat Bangun and Juliman Harefa, "Sola Gratia Melihat Dari Status Manusia Di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, Dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 115–26.

³³ Daniel Lucas Lukito, "Kekeliruan Pengartian Konsep Anugerah Dalam Teologi Dan Pelayanan Praktis" 2, no. Oktober (2002): 149–169.

diperdamaikan dengan Allah dan mendapatkan membenaran. Oleh sebab itu manusia harus menyadari bahwa anugerah yang diberikan oleh Allah bukanlah suatu hal yang kecil, maka perlu ada respon yang harus ditunjukkan oleh manusia yaitu: ketaatan dan kesetiaan kepada Allah. Perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia adalah suatu respon terhadap anugerah yang didapatkan, bukanlah suatu syarat untuk mendapatkan anugerah tersebut. Anugerah yang Allah berikan adalah murni pemberian Allah sendiri tanpa campur tangan atau perbuatan manusia.³⁴

Pengajaran mengenai relasi Taurat dan Anugerah ini tentu sangat penting bagi orang percaya masa kini. Hidup di dalam anugerah Tuhan bukan berarti mengabaikan Taurat. Taurat adalah penuntun moral orang Kristen dan jauh lebih detail, respons dalam melakukan semua perintah Tuhan adalah bukti nyata cinta umat kepada Tuhan. Jadi, kedua hal ini tidak perlu dipisahkan atau dipertentangkan justru keduanya dapat diterima dengan pemahaman yang jelas dan saling berkesinambungan.³⁵

Kesimpulan

Eksistensi anugerah dalam Perjanjian Lama sudah terbukti nyata. PL bukanlah Kitab suci agama Taurat tetapi bagian dari Injil keselamatan yang didasarkan pada anugerah Tuhan semata. Selanjutnya mengenai relasi Hukum Taurat dan anugerah ternyata adanya hubungan kesejajaran yakni hukum Taurat diberikan dan dilakukan sebagai upaya manusia mengenal Allah dan penuntun pada penyempurnaan keselamatan yang final sementara anugerah adalah upaya Allah memperkenalkan diri-Nya kepada manusia dan sebagai dasar dari keselamatan yang diberikan Allah kepada umat-Nya.

Allah sendiri yang berinisiatif untuk memberikan anugerah kepada manusia sehingga manusia dapat diselamatkan. Bukan karena perbuatan ataupun usaha manusia termasuk dalam melakukan hukum Taurat, tetapi karena anugerah yang didasari pada kehendak Allah sendiri. Kesetiaan melakukan Hukum Taurat yang harus dilakukan oleh umat percaya masa kini sebagai bentuk dari respons terhadap anugerah yang telah diterimanya.

Referensi

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Aris Elisa Tembay, Eliman. "Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik" 4, no. 1 (2020): 33–49.
- Bangun, Josapat, and Juliman Harefa. "Sola Gratia Melihat Dari Status Manusia Di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, Dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 115–26.
- Budiman, Sabda, and Kristian Karipi Takameha. "Makna Keselamatan Dalam Hukum Taurat

³⁴ Duma F Pakpahan and Yohanes R Suprandono, "Panggilan Allah Kepada Abraham : Konsep Anugerah Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya" 4 (2022).

³⁵ Eko Wahyu Suryaningsih, Yanto Sutrisno, and Djoko Sukono, "Manusia Adalah Sungguh Gambar Dan Rupa Allah" 1, no. 1 (2020): 31–42.

- Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini.” *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 1 (2022): 103–11. <https://doi.org/10.54170/dp.v2i1.96>.
- Dwiyono, Ampe RT Nainggolan. “Hubungan Antara Torah Dan Anugerah” 2, no. 2 (2022): 41–48.
- Georges Nicolas, Djone. “Analisis Taurat Sebagai Hukum Allah Dan Hubungannya Dengan Kehidupan Umat Allah Dalam Perjanjian Baru.” *Jurnal Syntax Fusion* 1, no. 07 (2021): 111–18. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i07.33>.
- Gulo, Citra Purnamasari. “Memahami Makna Hukum Taurat Sebagai Pembentukan Moral Yang Baik Bagi Orang Percaya” 5, no. 2 (2021): 127–38.
- Gulo, David Martinus. “Pemahaman Hukum Taurat Menurut Teologi Anugerah Dan Implikasinya Terhadap Persepsi Antinomian.” *Matheteuo: Religious Studies* 1, no. 2 (2021): 53–61. <https://doi.org/10.52960/m.v1i2.56>.
- Iman Nuel Zai, Thuan Ong. “Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus,” no. 65 (2020).
- Kristiana, Fitriani. “Hukum Taurat Dalam Keselamatan ; Suatu Kajian Mengenai Pandangan Paulus Tentang Hukum Taurat Dalam Surat-Surat Paulus.” *Jurnal Metalogia* 1, no. 1 (2021).
- Kuiper, Arie De. “Pembelaan Rasul Paulus Terhadap Konsep Yudaisme Mengenai Hukum Taurat Menurut Surat Galatia 1-5,” 2020.
- Lukito, Daniel Lucas. “Kekeliruan Pengertian Konsep Anugerah Dalam Teologi Dan Pelayanan Praktis” 2, no. Oktober (2002): 149–69.
- Moeljadi, David, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Pakpahan, Duma F, and Yohanes R Suprandono. “Panggilan Allah Kepada Abraham : Konsep Anugerah Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya” 4 (2022).
- Prabowo, Dewi Yunita Mada. “Masih Relevankah Taurat Di Masa Anugerah?” *Jurnal Penggerak* 5, no. 1 (2023): 34–51.
- Ranubaya, Fransesco Agnes, and Gregorius Tri Wardoyo. “Allah Dalam Kerangka Historis” 22, no. 1 (2022): 37–50.
- Simanjuntak, Ferry, and Markus Suwandi. “Yesus Kristus Dan Taurat Di Era Anugerah Berdasarkan Matius 5 : 17-20” 1, no. 4 (2022): 975–94.
- Sitopu, Elisamark. “Memahami Dan Memaknai Berbagai Peraturan, Ketetapan, Dan Hukum Dalam Taurat” 4, no. 1 (2020): 33–44.
- Suryaningsih, Eko Wahyu, Yanto Sutrisno, and Djoko Sukono. “Manusia Adalah Sungguh Gambar Dan Rupa Allah” 1, no. 1 (2020): 31–42.
- Susanti, Aya. “Keselamatan Dalam Konsep Rasul Paulus.” *Integritas: Jurnal Teologi*, 2019. <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.8>.
- Theodorus Miraji. “Landasan Teologis Pendidikan Agama Kristen Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini” 7 (2020): 13–33.